

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini akan dijelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diolah, dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2022.

Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2022 (4 tahun). Seluruh perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 9 perusahaan dan telah diaudit. Berikut 9 (sembilan) nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk
2	NATO	PT. Surya Permata Andalan Tbk
3	PZZA	PT. Sarimelati Kencana Tbk
4	EAST	PT. Eastparc Hotel Tbk
5	NASA	PT. Andalan Perkasa Abadi Tbk
6	HRME	PT. Menteng Heritage Realty Tbk
7	SOTS	PT. Satria Mega Kencana Tbk
8	CLAY	PT. Citra Putra Realty Tbk
9	MINA	PT. Sanurhasta Mitra Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

4.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

4.1.2.1 Analisis Deskriptif *Return On Assets*

Dalam penelitian ini variable dependen (Y) yang digunakan adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio yang

digunakan untuk menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan. *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, *Return On Assets* merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Berikut adalah hasil perhitungan Return On Assets pada masing-masing perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Tabel 4.2
Total Assets
Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022

TOTAL ASSETS							
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	JUMLAH	RATA-RATA
1	CLAY	66,886	62,130	60,467	59,812	249,295	62,324
2	EAST	30,678	26,282	25,969	27,399	110,328	27,582
3	HRME	93,764	931,636	925,601	953,123	2,904,124	726,031
4	MAPB	2,067	2,441	2,237	2,577	9,322	2,331

Tabel 4.2
Total Assets
Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022 (lanjutan)

TOTAL ASSETS							
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	JUMLAH	RATA-RATA
5	MINA	167,494	115,906	111,393	107,200	501,993	125,498
6	NASA	1,143	1,135	1,133	1,129	4,540	1,135
7	NATO	81,146	81,146	80,436	80,221	322,949	80,737
8	PZZA	2,109	2,231	2,199	2,509	9,048	2,262
9	SOTS	43,237	41,789	41,289	40,501	166,816	41,704
TOTAL		2,486,060	488,524	1,264,696	1,250,724	1,274,471	4,278,415
RATA-RATA		276,229	54,280	140,522	138,969	141,608	475,379

Tabel 4.2
Net Income
Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022

NET INCOME							
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	JUMLAH	RATA-RATA
1	CLAY	15,157	82,910	75,086	41,399	214,552	33,830
2	EAST	8,996	5,183	12,146	29,761	56,086	17,334
3	HRME	3,725	26,639	29,476	22,743	82,583	11,087
4	MAPB	1,657	1,647	1,345	1,462	6,111	3,158
5	MINA	1,077	9,803	4,778	3,498	19,156	2,148
6	NASA	-548	-652	-493	-279	-1,972	1,199
7	NATO	3,314	907	5,974	1,372	11,567	1,348
8	PZZA	2,000	935	499	2,345	-781	12,154
9	SOTS	30,634	27,637	23,220	16,518	98,009	72,915
TOTAL		66,012	153,139	152,031	114,129	485,311	155,173
RATA-RATA		7,335	17,015	16,892	12,681	53,923	17,241

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel 4.4
Return On Assets
Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022

RETURN ON ASSETS (ROA)							
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	JUMLAH	RATA-RATA
1	CLAY	0.23	1.33	1.24	0.69	3.49	87%
2	EAST	0.29	0.20	0.47	1.09	2.04	51%

Tabel 4.4
Return On Assets
Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022 (lanjutan)

RETURN ON ASSETS (ROA)							
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	JUMLAH	RATA-RATA
3	HRME	0.04	0.03	0.03	0.02	0.12	3%
4	MAPB	0.80	0.67	0.60	0.57	2.64	66%
5	MINA	0.01	0.08	0.04	0.03	0.17	4%
6	NASA	(0.48)	(0.57)	(0.44)	(0.25)	(1.74)	-43%
7	NATO	0.04	0.01	0.07	0.02	0.14	4%
8	PZZA	0.95	(0.42)	0.23	(0.93)	(0.18)	-4%
9	SOTS	0.71	0.66	0.56	0.41	2.34	59%
RATA-RATA		29%	22%	31%	-7%	100%	25%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* pada perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *Return On Assets* pada tahun 2019 sebesar 29%, Selanjutnya pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 22%, Kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 31% dan pada tahun 2022 terjadi penurunan sebesar 18%. Kisaran *Return On Assets* perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata berada pada 25%. Peningkatan ini terjadi karena perolehan laba bersih pada perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata mengalami peningkatan, namun masih tetap dibawah standar industri. Meningkatnya laba bersih perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata disebabkan oleh turunnya jumlah nominal beban pokok pendapatan perusahaan yang secara otomatis akan lebih kecil mengurangi total perolehan laba.

Penurunan *Return On Asset* yang paling besar terjadi pada tahun 2021 yang pada tahun 2022 sebesar 31% menjadi sebesar 18%. Penurunan ini terjadi karena perolehan laba bersih pada tahun tersebut dipacu oleh menurunnya total pendapatan yang diperoleh dan bertambahnya beban usaha perusahaan. Selain itu, penurunan jumlah total aset yang tidak diimbangi oleh penurunan perolehan laba bersih berdampak tidak baik pada *Return On Assets* perusahaan. Dan peningkatan *Return On Asset* yang paling besar terjadi pada tahun 2021 yang pada tahun 2020 sebesar 22% menjadi sebesar 31%. Peningkatan ini terjadi karena perolehan laba bersih pada tahun tersebut dipacu oleh meningkatnya total pendapatan yang diperoleh dan berkurangnya beban usaha perusahaan.

4.1.2.2 Analisis Deskriptif *Current Ratio*

Dalam penelitian ini variabel independen (X1) yang digunakan adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar utang lancar dijamin oleh aktiva lancar. Semakin tinggi current ratio berarti semakin efisien pula pengelolaan modal kerja perusahaan dan semakin tinggi kemampuan perusahaan melunasi hutang-hutangnya.

Bagi kreditor semakin tinggi rasio lancar berarti semakin aman untuk dirinya. Akan tetapi untuk perusahaan tertentu dapat berarti lain. Apabila rasio ini tinggi sekali dapat diartikan perusahaan kelebihan aset lancarnya atau ada penggunaan dalam operasional yang tidak optimal.

Berikut adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 :

Tabel 4.3
Current Ratio
Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022

CURRENT RATIO							
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	JUMLAH	RATA-RATA
1	CLAY	0.50	0.06	0.04	0.11	0.70	18%
2	EAST	1.67	1.03	1.65	0.92	5.28	132%
3	HRME	1.03	1.21	1.12	1.20	4.57	114%
4	MAPB	0.98	3.40	0.58	0.19	5.14	128%
5	MINA	1.62	0.89	0.50	0.88	3.89	97%
6	NASA	0.35	1.31	2.85	2.25	6.77	169%
7	NATO	0.39	0.14	0.58	0.91	2.02	51%
8	PZZA	1.32	0.83	0.93	0.61	3.69	92%
9	SOTS	1.05	0.49	1.68	1.44	4.67	117%
RATA-RATA		99%	187%	110%	95%	408%	102%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel 4.4
Current Assets

**Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022**

CURRENT ASSETS							
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	JUMLAH	RATA-RATA
1	CLAY	28,616	4,054	5,266	24,263	62,199	15,550
2	EAST	49,623	14,742	13,486	15,886	93,738	23,434
3	HRME	25,119	25,882	25,670	34,774	111,444	27,861

Tabel 4.5

Current Assets

**Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022 (lanjutan)**

CURRENT ASSETS							
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	JUMLAH	RATA-RATA
4	MAPB	69,670	59,221	51,623	57,047	237,561	59,390
5	MINA	7,573	2,707	2,635	2,520	15,435	3,859
6	NASA	8,673	76,992	133,578	130,479	349,722	87,431
7	NATO	1,539	1,488	1,434	1,408	5,869	1,467
8	PZZA	614,630	400,360	440,672	461,802	1,917,464	479,366
9	SOTS	38,217	26,826	24,132	19,743	108,918	27,230
TOTAL		843,660	612,273	698,495	747,922	2,902,350	725,587
RATA-RATA		93,740	68,030	77,611	83,102	322,483	80,621

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel 4.6

Current Liabilities

**Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022**

CURRENT LIABILITIES							
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	JUMLAH	RATA-RATA
1	CLAY	57,192	72,703	146,941	218,483	495,319	123,830
2	EAST	29,645	14,265	8,195	17,203	69,309	17,327
3	HRME	24,338	21,340	22,955	28,899	97,532	24,383
4	MAPB	71,404	17,431	89,446	10,726	189,007	47,252
5	MINA	4,673	3,043	5,297	2,864	15,877	3,969
6	NASA	24,485	58,676	46,801	57,903	187,865	46,966
7	NATO	3,935	10,612	2,477	1,543	18,567	4,642
8	PZZA	466,116	481,250	474,684	757,912	2,179,962	544,991
9	SOTS	36,488	54,277	14,330	13,695	118,790	29,698
TOTAL		718,276	733,597	811,126	1,109,229	3,372,228	843,057
RATA-RATA		79,808	81,511	90,125	123,248	374,692	93,673

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata

mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *Current Ratio* pada tahun 2019 sebesar 99%, Selanjutnya pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 187%, Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 110% dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 95%.

Kisaran *Current Ratio* Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata sebesar 1,02 (102%), berarti setiap Rp 1 hutang lancar perusahaan akan dijamin 1,02 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini berlaku untuk semua yang dianalisis, dimana aset lancar yang menjamin hutang lancar bergantung pada besarnya persentase *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan.

Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,87 atau 187%. Peningkatan ini terjadi karena aktiva lancar yang dimiliki perusahaan cukup tinggi. Tingginya aktiva lancar perusahaan dipicu oleh peningkatan pada persediaan dan perolehan biaya dibayar dimuka dari pelanggan. Selain itu penurunan dari hutang lancar perusahaan dan perusahaan mampu mengurangi pinjaman-pinjamannya kepada pihak lain, hal ini lah yang menjadi faktor lain dari peningkatan *Current Ratio* perusahaan.

Kemudian terjadi penurunan terendah pada tahun 2021 sebesar 1,10 atau 110%. Penurunan *Current Ratio* terjadi karena di tahun 2021 aktiva lancar yang dimiliki perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata meningkat, peningkatan aset lancar terjadi karena jumlah perolehan kas, piutang dan persediaan perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata lebih banyak jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian, pada sisi hutang lancar perusahaan juga ikut meningkat.

4.1.2.3 Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Dalam penelitian ini variabel independen (X₂) yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* juga sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan, serta pembagian risiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemilik pinjaman atau kreditor. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal menutupi hutang perusahaan kepada pihak luar. Jika rasio ini kecil maka perusahaan aman, sebaliknya, semakin tinggi rasio ini semakin tinggi risiko kebangkrutan perusahaan.

Berikut adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 :

Tabel 4.7
Debt To Equity Ratio
Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022

DEBT TO EQUITY RATIO							
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	JUMLAH	RATA-RATA
1	CLAY	0.25	0.44	0.14	(0.60)	0.23	6%
2	EAST	0.21	0.07	0.06	0.10	0.44	11%
3	HRME	0.32	0.36	0.41	0.43	1.53	38%
4	MAPB	0.67	0.14	0.12	0.12	1.05	26%
5	MINA	0.03	0.04	0.07	0.08	0.22	5%
6	NASA	0.55	0.54	0.58	0.54	2.22	55%
7	NATO	0.01	0.00	0.00	0.00	0.01	0%
8	PZZA	0.57	0.94	0.80	1.14	3.45	86%
9	SOTS	0.40	0.49	0.60	0.68	2.17	54%
RATA-RATA		34%	34%	31%	28%	126%	31%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel 4.8
Total Hutang
Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022

TOTAL HUTANG							
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	JUMLAH	RATA-RATA
1	CLAY	4,751	5,065	5,647	5,991	21,454	5,364
2	EAST	51,682	17,993	14,141	24,290	108,107	27,027
3	HRME	226,967	246,800	270,166	288,807	1,032,741	258,185
4	MAPB	83,159	14,218	12,110	14,024	123,511	30,878
5	MINA	5,432	4,949	6,892	7,509	24,782	6,196
6	NASA	5,991	5,867	6,195	5,790	23,843	5,961
7	NATO	4,786	1,175	2,477	1,543	9,981	2,495
8	PZZA	7,692	10,808	9,749	13,366	41,615	10,404
9	SOTS	124,004	137,150	154,833	163,246	579,233	144,808
TOTAL		514,464	444,026	482,210	524,567	1,965,267	491,317
RATA-RATA		57,163	49,336	53,579	58,285	218,363	54,591

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel 4.9
Ekuitas
Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022

EKUITAS							
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	JUMLAH	RATA-RATA
1	CLAY	19,367	11,475	39,928	-10,010	60,760	15,190
2	EAST	241,080	244,835	245,552	249,700	981,167	245,292
3	HRME	710,673	684,837	655,435	664,316	2,715,261	678,815
4	MAPB	123,569	102,008	102,690	117,519	445,786	111,447
5	MINA	162,061	110,956	104,501	99,691	477,209	119,302
6	NASA	10,833	10,768	10,718	10,716	43,035	10,759
7	NATO	806,676	807,595	801,623	800,120	3,216,014	804,004
8	PZZA	13,398	11,503	12,241	11,729	48,871	12,218
9	SOTS	308,371	280,747	258,057	241,769	1,088,944	272,236
TOTAL		2,396,028	2,264,724	2,230,745	2,185,550	9,077,047	2,269,262
RATA-RATA		266,225	251,636	247,861	242,839	1,008,561	252,140

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa, *Debt to Equity* pada masing-masing perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata dianggap cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *Debt to Equity*

Ratio pada tahun 2019 dan 2020 sebesar 34%, Selanjutnya pada tahun 2021 dan 2022 menurun menjadi 31% dan 28%. Kisaran *Debt to Equity Ratio* perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata sebesar 0,31, artinya jumlah kewajiban perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata 31% dari total ekuitas perusahaan.

Debt to Equity Ratio perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata terus menurun pada tahun 2021-2022, ini terjadi karena menurunnya total utang perusahaan. Dimana dari tahun 2019-2022 utang jangka pendek dan utang jangka panjang perusahaan terus menerus mengalami penurunan. Penurunan total utang dengan penurunan jumlah ekuitas perusahaan tidak sebanding. Sehingga, besarnya ekuitas yang menjamin hutang perusahaan lebih sedikit jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Total *Debt to Equity Ratio* yang paling tinggi pada perusahaan tersebut terjadi pada tahun 2019 dan 2020 dengan persentase yang mencapai angka 34%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu pada tahun 2022 dengan persentase 28%.

4.1.2.4 Analisis Deskriptif *Total Assets Turnover*

Dalam penelitian ini variabel independen (X3) yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* (TATO). Penggunaan aktiva secara keseluruhan dalam satu periode dengan baik merupakan jaminan bagi perusahaan untuk memperoleh atau menghasilkan laba yang optimal. Ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam melakukan segala kegiatan usaha perusahaan. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.

Berikut adalah hasil dari perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) pada masing-masing perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022:

Tabel 4.10
Total Assets Turnover
Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022

TOTAL ASSETS TURNOVER							
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	JUMLAH	RATA-RATA
1	CLAY	0.28	0.05	0.03	0.21	0.58	14%
2	EAST	0.21	0.14	0.20	0.32	0.86	22%
3	HRME	0.12	0.05	0.07	0.09	0.33	8%
4	MAPB	1.50	0.84	1.09	1.33	4.75	119%
5	MINA	0.07	0.03	0.04	0.09	0.23	6%
6	NASA	1.17	0.58	3.74	1.26	6.75	169%
7	NATO	0.02	0.00	0.00	0.01	0.03	1%
8	PZZA	1.89	1.55	1.55	1.44	6.43	161%
9	SOTS	0.05	0.02	0.03	0.05	0.15	4%
RATA-RATA		59%	36%	75%	53%	224%	56%

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel 4.11
Penjualan Bersih
Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022

PENJUALAN BERSIH							
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	JUMLAH	RATA-RATA
1	CLAY	187,523	33,958	19,386	126,226	367,093	91,773
2	EAST	64,086	37,074	51,021	86,440	238,621	59,655
3	HRME	109,881	47,366	66,395	86,204	309,846	77,462
4	MAPB	3,094	2,044	2,431	3,437	11,006	2,752
5	MINA	12,301	3,748	4,009	9,306	29,364	7,341
6	NASA	13,356	658	4,235	14,258	32,507	8,127
7	NATO	17,788	1,628	1,806	4,876	26,098	6,525
8	PZZA	3,986	3,458	3,418	3,612	14,474	3,619
9	SOTS	21,536	10,095	12,383	19,396	63,410	15,853
TOTAL		433,551	140,029	165,084	353,755	1,092,419	273,105
RATA-RATA		48,172	15,559	18,343	39,306	121,380	30,345

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel 4.12
Total Aktiva

**Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019-2022**

TOTAL AKTIVA							
NO	KODE	2019	2020	2021	2022	JUMLAH	RATA-RATA
1	CLAY	668,861	621,305	604,675	598,120	2,492,961	623,240
2	EAST	306,784	262,828	259,692	273,990	1,103,294	275,824
3	HRME	937,640	931,636	925,601	953,123	3,748,000	937,000
4	MAPB	2,067	2,441	2,237	2,577	9,322	2,331
5	MINA	167,494	115,906	111,393	107,200	501,993	125,498
6	NASA	1,143	1,135	1,133	1,129	4,540	1,135
7	NATO	811,463	811,463	804,367	802,217	3,229,510	807,378
8	PZZA	2,109	2,231	2,199	2,509	9,048	2,262
9	SOTS	432,375	417,897	412,891	405,016	1,668,179	417,045
TOTAL		3,329,936	3,166,842	3,124,188	3,145,881	12,766,847	3,191,712
RATA-RATA		369,993	351,871	347,132	349,542	1,418,539	354,635

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa, *Total Assets Turnover* pada masing-masing perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata dianggap kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata *Total Assets Turnover* pada tahun 2019 sebesar 0.59 kali, hal ini berarti bahwa setiap 1 penjualan dibiayai oleh 0.59 kali total aktiva. Selanjutnya pada tahun 2020 menurun menjadi 0.36 kali, hal ini berarti bahwa setiap 1 penjualan dibiayai oleh 0.36 kali total aktiva. Kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 0.75 kali, hal ini berarti bahwa setiap 1 penjualan dibiayai oleh 0.75 kali total aktiva. Selanjutnya pada tahun 2022 terjadi penurunan kembali sebesar 0.53 kali, hal ini berarti bahwa setiap 1 penjualan dibiayai oleh 0.59 kali total aktiva. Kisaran *Total Assets Turnover* perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata sebesar 0,56 kali, artinya jumlah penjualan perusahaan Restoran, Hotel & pariwisata sebesar 0.56 kali dari total aktiva perusahaan.

Total Assets Turnover perusahaan Restoran, Hotel & Perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0,75 kali

atau 75%. Meningkatnya *Total Assets Turnover* dikarenakan tingginya total penjualan dan semakin efektifnya dalam penggunaan aset perusahaan maka harapan memperoleh laba semakin besar. Semakin rendahnya nilai perputaran aset mencerminkan semakin rendah pula nilai penjualan terhadap nilai total aset, dalam mengukur tingkat perputaran aset, sumber masuknya aset yang telah tertanam dalam investasi adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Idealnya makin tinggi tingkat perputaran aset berarti makin cepat kembalinya uang pada perusahaan. Semakin tinggi efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas.

4.1.3 Analisis Data

4.1.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dari data yang diambil pada penelitian ini adalah dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebanyak 36 data pengamatan. Deskriptif variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai mean, median, modus dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu *Return On Assets* dan tiga variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*.

Statistik deskriptif merupakan pengumpulan dan peringkasan data. Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah distribusi statistik deskriptif antara lain adalah

Tabel 4.13
Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	36	.04	5.67	1.1153	1.00686
Debt to Equity Ratio	36	-.60	1.14	.3142	.33179
Total Assets Turnover	36	.00	3.74	.6714	.75196
Return On Assets	36	-.25	1.33	.3575	.38816
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa selama pengamatan variabel *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan menunjukkan nilai dari rata-rata sebesar 0,3575 dengan standar deviasi sebesar 0,38816. Nilai terkecil dari *Return On Assets* (ROA) sebesar -25. Sedangkan nilai tertinggi *Return On Assets* (ROA) sebesar 1.33.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan apakah suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 1.1153 dengan standar deviasi sebesar 1.00686. Nilai terkecil *Current Ratio* (CR) sebesar 0.04. Sedangkan nilai tertinggi *Current Ratio* (CR) sebesar 5.67.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah dana yang disediakan peminjam kepada pemilik perusahaan dan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,3142 dengan standar deviasi sebesar 0,33179. Nilai terkecil dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,60. Sedangkan nilai tertinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1.14.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi berbagai jenis aktiva. Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa, rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0.6714 dengan standar deviasi sebesar 0.75196. Nilai terkecil dari *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0.00. Sedangkan nilai tertinggi *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 3.74.

4.1.3.2 Analisis Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Secara sederhana pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi variabel berdistribusi normal. Uji Normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35843479
Most Extreme Differences	Absolute	.223
	Positive	.223
	Negative	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.336

Asymp. Sig. (2-tailed)	.056
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil tabel uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas dapat diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0.056, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusikan normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari: nilai *tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih bedar dari 0.1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current Ratio	.895	1.117
Debt to Equity Ratio	.695	1.439
Total Assets Turnover	.633	1.579

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio*

(CR) sebesar 1.117, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1.439 dan variabel *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 1.579. Hal ini menunjukkan bahwa, masing-masing variabel yang diuji nilai VIF nya tidak ada variabel independen yang nilainya lebih dari 10.

Demikian juga dengan nilai *Tolerance* pada variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0.895, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.695 dan variabel *Total Assets Turnover* (TATO) X3 sebesar 0.633. Hal ini bahwa masing-masing variabel yang di uji nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel independent yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

a. Uji Glejser

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji glejser :

a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gangguan heterokedastisitas.

b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka mengalami gangguan heterokedastisitas.

Tabel 4.16
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.274	.059		4.649	.000
Current Ratio	.022	.036	.113	.611	.546
Debt to Equity Ratio	-.053	.124	-.089	-.425	.674
Total Assets Turnover	.020	.058	.076	.345	.732

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa, tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas hal ini dapat dilihat dari nilai sig pada *Current Ratio* sebesar 0.546, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.674 dan *Total Assets Turnover* sebesar 0.732, hal ini berarti bahwa pada masing-masing variabel memiliki nilai signifikasi lebih besar dari 0,05.

Setelah data dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa, data yang diperoleh berdistribusi normal, tidak terjadinya multikolinearitas dan juga tidak terjadinya heteroskedastisitas. Hal ini berarti data dapat dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 21.00.

4.1.3.3 Uji Persamaan Regresi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana rumus pengujiannya adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolenieritas dan terbebas dari heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 21.00 :

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.284	.109		2.614	.014
Current Ratio	-.072	.067	-.187	-1.083	.287
Debt to Equity Ratio	.177	.229	.151	.773	.445
Total Assets Turnover	.147	.106	.284	1.385	.176

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat diketahui model persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

Konstanta = 0,284

Current Ratio = - 0,072

Debt to Equity Ratio = 0,177

Total Assets Turnover = 0,147

Kemudian hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$\text{Return On Assets} = 0,284 - 0,072\text{CR} + 0,177\text{DER} + 0,147\text{TATO} + \varepsilon$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar **0,284** dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa, apabila variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* dianggap konstan dan tidak mengalami perubahan (sama dengan 0), maka konstantanya akan tetap sebesar **0,284**.
2. β_1 sebesar **-0,072** dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Assets* sebesar **-0,072** dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. β_2 sebesar **0,177** dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Assets* sebesar **0,177** dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. β_3 sebesar **0,147** dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Total Assets Turnover* maka diikuti oleh peningkatan *Return On Assets* sebesar **0,147** dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.1.3.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu pernyataan atau permasalahan dalam penelitian. Kebenaran hipotesis perlu di uji secara empiris agar data yang telah dikumpulkan dapat menjawab atau

menolak hipotesis yang telah diajukan. Hasil hipotesis dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Uji Secara Parsial (Uji – t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji persentase besarnya pengaruh variabel bebas (Independen) secara individual (parsial) yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Dependen).

Untuk penyederhanaan uji statistik t menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 21.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji-t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.284	.109		2.614	.014
Current Ratio	-.072	.067	-.187	-1.083	.287
Debt to Equity Ratio	.177	.229	.151	.773	.445
Total Assets Turnover	.147	.106	.284	1.385	.176

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan (df) = n – k, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = n-k atau $36 - 4 = 32$, diperoleh t tabel

sebesar 2,036. Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai t_{hitung} variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -1,083 berpengaruh secara negatif dan signifikansi sebesar 0,287. Hipotesis ditolak karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,083 < 2,036). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial.
- Nilai t_{hitung} variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,773 berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 0,445. Hipotesis ditolak karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,773 < 2,036). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial.
- Nilai t_{hitung} variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1,385 berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 0,176. Hipotesis ditolak karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,385 < 2,036). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat dari tabel *Anova* nilai F dari output. Berikut adalah hasil uji F.

Tabel 4.19
Hasil Uji-F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.777	3	.259	1.843	.159 ^b
	Residual	4.497	32	.141		
	Total	5.273	35			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil Uji F diatas dapat diketahui bahwa F tabel sebesar 2,91, nilai F hitung sebesar 1,843 dengan signifikansi 0,159. Karena nilai F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,843 < 2,91$) dan signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan hipotesis ditolak yang artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan.

4.1.3.4 Uji Determinasi (R)

Tujuan dari Koefisien Determinasi R^2 adalah untuk mengukur besar persentase besarnya variabel dependen. Koefisien ini disebut juga koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* (ROA) maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.147	.067	.37486

a. Predictors: (Constant), Total Assets Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return On Assets
Pengolahan Data SPSS (2023)

*Sumber:
Hasil*

Berdasarkan hasil pengujian identifikasi determinasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa, Nilai *Adjusted R Square* (R^2) atau koefisien – koefisien adalah 0,067. Angka ini mengidentifikasikan bahwa *Return On Asset* (variabel dependen) mempengaruhi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* (variabel independen) sebesar 6,7%. Sedangkan selebihnya 93,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Net Profit Margin*, *Cash Ratio*, *Total Asset Turnover* dan rasio aktivitas lainnya.

Hal ini berarti, dalam penelitian ini pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen masih lemah. Kemudian *Standard Error of the Estimate* adalah sebesar 0,374, dimana semakin besar angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Asset*.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut.

Berikut ini ada 3 bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa secara parsial *Current*

Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jika *Current Ratio* (CR) semakin tinggi, maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dikarenakan tingginya hutang lancar dan perusahaan mengeluarkan biaya yang tinggi untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, sehingga hal tersebut berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan berkurang. Tingginya *Current Ratio* (CR) tidak selalu berdampak baik bagi perusahaan karena apabila modal kerja tersebut tidak dapat dimanfaatkan maka akan menyebabkan terhambatnya kinerja perusahaan sehingga berpengaruh terhadap penurunan tingkat profitabilitas.

Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlawanan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

Pada penelitian ini, perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata memiliki *Current Ratio* yang tinggi, artinya semakin produktifnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga efektivitasnya meningkat ditandai dengan meningkatnya *Return On Asset*. Menurut Nur'aidawati (2018) *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui *likuiditas* suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa *likuiditas* perusahaan buruk. Sebaliknya jika

Current Ratio relatif tinggi, *likuiditas* perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *Current Ratio* tinggi, *likuiditas* perusahaan pasti baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Delima (2023) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

4.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah total kewajiban per perusahaan maupun per tahun lebih kecil dibandingkan dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan banyak menggunakan modal untuk menutupi kewajibannya. Kemampuan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut dalam menggunakan modal untuk memenuhi kewajibannya.

Setiap penurunan *Debt to Equity Ratio* tidak diikuti dengan penurunan *Return On Assets*, artinya setiap penurunan *Debt to Equity Ratio* berdampak baik bagi peningkatan *Return On Assets*. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola modal dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Delima (2023) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

4.2.3 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) disebabkan karena terjadi penambahan aset yang bersumber dari utang, sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga, dimana beban bunga ini akan mengurangi profitabilitas perusahaan, hal ini berarti perusahaan dinilai masih belum efektif dalam meningkatkan laba perusahaan.

Total Asset Turnover meningkat apabila aset perusahaan memiliki tingkat perputaran semakin cepat maka laba yang diperoleh semakin tinggi, hal ini berarti perusahaan dianggap mampu dalam meningkatkan penjualannya, yang mana akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh akan menjadi semakin tinggi. Oleh sebab itu perusahaan diharapkan lebih mampu dalam memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Dan lebih meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Hal ini menunjukkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Ninda (2021) yang mengemukakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets*

(ROA). Semakin besar *Total Asset Turnover* maka semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan.

4.2.4 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Restoran, Hotel & Pariwisata pada Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husniar (2022) bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA).